

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa setidaknya ada sepuluh kandungan makna pada kata adjektiva-i *kitsui*, berdasarkan hasil pencarian dari enam kamus, di antaranya yaitu kamus *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten*, *Nihongo Daijiten*, *Nihon Kokugo Daijiten*, *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*, *Kiso Nihongo Jiten*, dan *Dejitaru Daijisen*. Sepuluh makna tersebut adalah:

1. tidak ada celah atau kelonggaran secara fisik;
2. tidak ada kelonggaran dalam waktu;
3. keras/menyakitkan/memberatkan;
4. sifat/karakter yang keras;
5. ekspresi wajah/gestur yang keras/tidak ramah;
6. nada suara/tabiati yang keras;
7. derajat yang terlalu kuat sehingga menyusahkan;
8. aroma terlalu kuat;
9. rasa terlalu kuat;
10. dan kemiringan/sudut yang curam.

Dari sudut pandang penulis, penulis melihat kemungkinan dari beberapa makna yang didapatkan dari kamus-kamus di atas, masih bisa dilakukan

pengembangan makna lagi. Sebagai contoh pada makna pertama, bila makna tersebut dispesifikasi lagi, maka dari satu makna tersebut akan muncul dua kategori yang berbeda. Yaitu, pertama tidak ada kelonggaran secara fisik, bisa mengacu pada suatu hal yang memang sudah terjadi dengan sendirinya, dan yang kedua adalah yang bisa diusahakan oleh pelaku terhadap objek penderita sebagai bentuk dari cara mengeluarkan/menambahkan tenaga dengan kuat. Selain itu, setelah dilakukan klasifikasi ulang menggunakan 405 contoh kalimat terhadap kesepuluh makna tersebut di atas didapatkan kesimpulan bahwa dari makna awal yang berhasil dikumpulkan, ternyata masih bisa dispesifikasi lagi yaitu ada tambahan dua makna. Jadi total yang memungkinkan ada dalam kata kitsui berjumlah tiga belas makna. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki penulis, untuk saat ini bahan bukti untuk menyatakan hal tersebut dirasa masih kurang, dikarenakan contoh kalimat dari makna tambahan tersebut jumlahnya hanya sedikit. Maka untuk saat ini, kandungan makna kata kitsui dianggap masih berjumlah sepuluh makna saja.

Selanjutnya, dari kesepuluh makna tadi, yang merupakan makna dasar adalah ‘tidak ada celah atau kelonggaran secara fisik’. Dari makna tersebut masih bisa dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu ‘cara mengeluarkan/menambahkan tenaganya secara kuat’ yang berakibat pada tidak adanya celah atau kelonggaran secara fisik. Kesembilan makna lainnya, yaitu makna perluasannya adalah: tidak ada kelonggaran dalam waktu; keras/menyakitkan/memberatkan; sifat/karakter yang keras; ekspresi wajah/gestur yang keras/tidak ramah; nada suara/tabiati yang

keras; derajat yang terlalu kuat sehingga menyusahkan; aroma terlalu kuat; rasa terlalu kuat; dan kemiringan/sudut yang curam.

Dan di akhir, dari hasil pendeskripsian hubungan makna dasar dan makna perluasan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat empat makna perluasan yang meluas karena pengaruh majas *metafora*, dua makna meluas karena pengaruh dari majas *metonimi*, dan tiga makna meluas karena pengaruh dari majas *sinekdoke*.

## **5.2 Implikasi**

Dengan izin-Nya penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan acuan referensi dalam pemahaman kosakata yang lebih baik, khususnya mengenai kandungan makna *kitsui* dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia maupun dalam pemahaman ketika membaca teks bahasa Jepang itu sendiri. Kendati pun, masih terdapat berbagai kekurangannya, terutama dalam perincian dari setiap makna yang masih bisa dirincikan kembali. Sehingga, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini bisa dikaji ulang dan diteliti kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Baik itu oleh penulis sendiri maupun oleh semua pihak yang tertarik untuk menelitinya kembali.

## **5.3 Rekomendasi**

Seperti yang telah sering disebutkan sebelumnya, penelitian ini sangat layak untuk ditelaah kembali dan bahkan diteliti kembali untuk mencapai hasil

yang maksimal, karena kekurangan-kekurangannya saat ini. Maka penulis sangat merekomendasikan, bila ada peneliti-peneliti lain yang terpaut hatinya untuk meneliti lebih lanjut, maka poin yang baiknya diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Carilah lebih banyak lagi sumber mengenai makna yang terkandung dalam kata *kitsui* dari berbagai kamus atau penelitian-penelitian lainnya.
- 2) Lakukanlah klasifikasi ulang setelah mendapatkan makna dari berbagai kamus dan penelitian dengan menggunakan contoh kalimat yang lebih banyak dan dari sumber yang banyak pula.
- 3) Jika dimungkinkan, dari setiap makna baru yang didapat, dibuatkan angket untuk dijawab oleh penutur asli bahasa Jepang.
- 4) Jangan berfokus pada sumber buku atau media cetak saja dalam mencari contoh kalimat. Manfaatkan juga media lainnya seperti video *anime*, video drama, acara-acara televisi dan yang lainnya untuk memperluas cakupan.